

BAB III

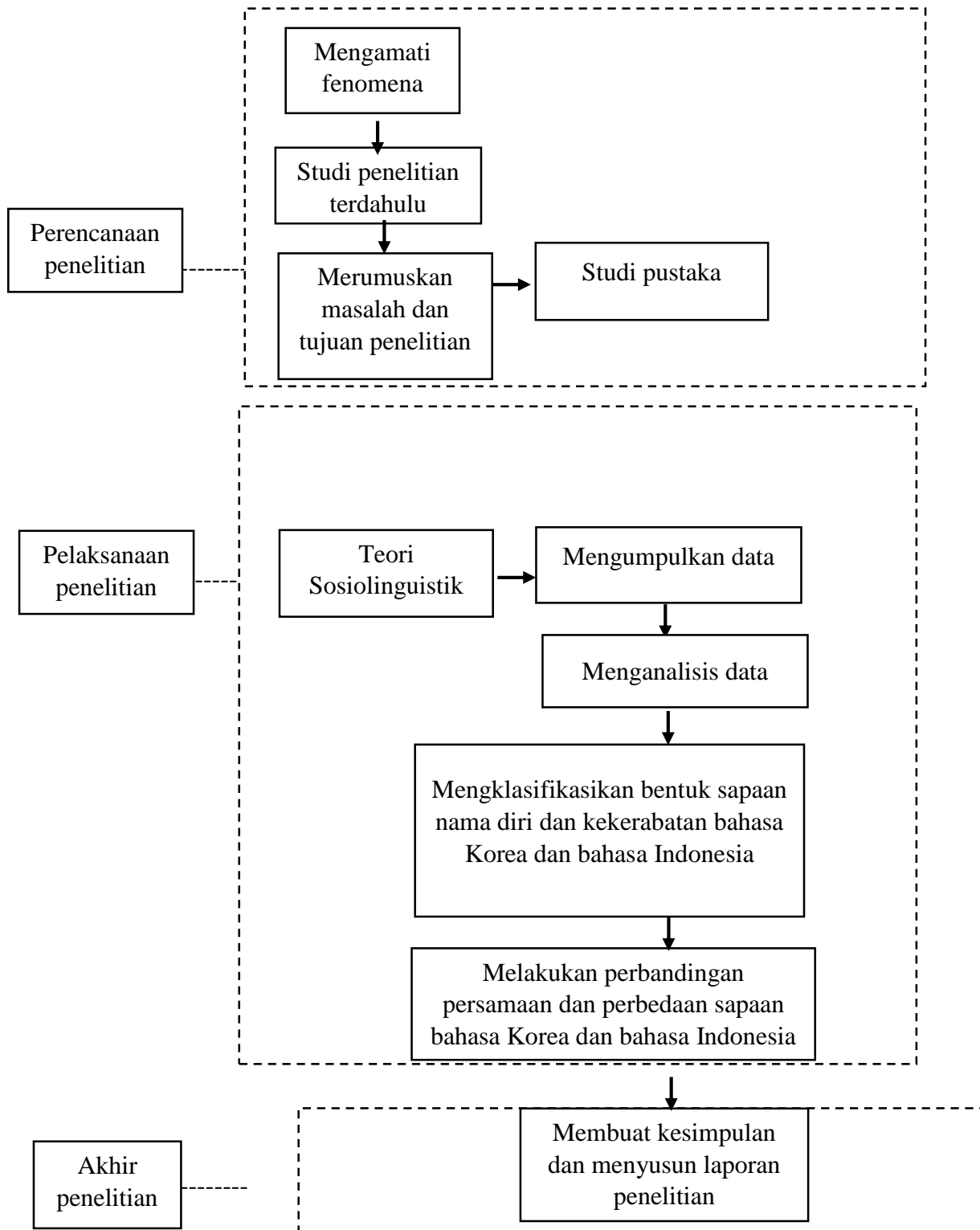
METODE PENELITIAN

Pada metode Penelitian ini, terdiri dari enam sub bab yaitu desain penelitian yang didalamnya terdapat sebuah rancangan penelitian, sumber data penelitian yang terdapat dari drama berbahasa Korea dan bahasa Indonesia. Selanjutnya terdapat teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, uji keabsahan data, dan hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah penjelasannya.

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan langkah langkah seorang peneliti untuk menghubungkan setiap komponen secara sistematis agar penelitiannya lebih efektif dan efisien dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian. Desain penelitian sebagai rencana kerja yang terstruktur, hubungan antar variabel dipertimbangkan secara komprehensif sehingga temuan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian (Umar, 2007 hlm 6). Rencana tersebut mencakup apa yang akan dilakukan peneliti, mulai dari membuat asumsi dan implikasi operasionalnya hingga analisis akhir.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuannya penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat post-positivisme untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016 hlm 9). Dengan menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kata sapaan nama diri dan sapaan kekerabatan dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia serta persamaan dan perbedaan kata sapaan bahasa Korea dan bahasa Indonesia melalui darma berbahasa Korea dan bahasa Indonesia. Berikut ini merupakan rancangan penelitian atau desain penelitiannya



Bagan 3.1 Desain penelitian

3.2 Data dan Sumber data

Menurut Walidin & Tabrani (2015, hlm. 77) penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang berusaha memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan perspektif rinci yang diperoleh dari sumber informasi dan dalam lingkungan alam. Sedangkan menurut Sugiyono (2019, hlm. 18) penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi untuk mempelajari objek kondisi alamiah. Selain itu, penelitian kualitatif ada yang bersifat deskriptif.

Sifat deskriptif dari penelitian kualitatif yaitu penelitian tersebut akan berusaha memberikan gambaran secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta, ciri-ciri, hubungan antar fenomena yang diteliti. Selaras yang di ungkapkan oleh Nazir (2014, hlm. 43) penelitian deskriptif merupakan metode untuk meneliti keadaan saat ini dari sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa. Hal tersebut bertujuan untuk membuat deskripsi, penjabaran secara sistematis, benar dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa sumber data primer. Data primer adalah sumber data utama yang digunakan peneliti yaitu video drama Korea yang berjudul “My Unfamiliar Family” yang diakses dari Netflix serta video series drama Indonesia yang berjudul “Layangan Putus” yang diakses dari WeTV. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kata sapaan nama diri dan kekerabatan yang mengandung makna dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Penulis tertarik meneliti kata sapaan nama diri dan kekerabatan bahasa Korea maupun bahasa Indonesia dari kedua drama ini yaitu memiliki persamaan unsur dari latar belakang sosial di masyarakat seperti status sosial dan jabatan di lingkungan pekerja. Selain itu, adanya unsur kekerabatan yang memiliki ikatan darah dan kekerabatan yang digunakan oleh orang yang bukan kerabat.

3.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data biasanya digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mengacu pada suatu kata abstrak yang tidak terwakili dalam suatu objek, tetapi hanya dapat dilihat dalam penggunaannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber, dan cara. Jika dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium

dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, diskusi, seminar, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan simak catat. Menurut Mahsun (2005, hlm. 90). Teknik simak digunakan untuk menyimak objek secara langsung dalam bentuk penggunaan bahasa, sedangkan teknik catat yaitu mencatat atau menulis data yang mengutamakan perhatian khusus. Manfaat dari metode ini adalah sumber datanya merupakan sumber informasi yang luas secara kontekstual, relevan, dan berlandaskan dalam konteksnya. Adapun langkah-langkah penelitiannya yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan sumber data yang telah ditetapkan berupa drama berbahasa Korea dan bahasa Indonesia.
- 2) Menemukan dan mencatat penggunaan kata sapaan nama diri dan istilah kekerabatan dari bahasa Korea dan bahasa Indonesia
- 3) Memilah dan memilih pola persamaan dan perbedaan dari sapaan bahasa Korea dan bahasa Indonesia

3.4 Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian analisis kontrastif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2018, hlm 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Adapun langkah-langkah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Reduksi data

Menurut Yusuf (2014, hlm 407) menyatakan bahwa reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan serta pentrasformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) reduksi data adalah data yang diperoleh dari bidang yang sudah cukup banyak, karena harus dicatat secara teliti dan rinci. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu temuan. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian temuan segala sesuatu yang dianggap asing. Dalam proses penelitian ini reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih sapaan nama diri dan sapaan kekerabatan dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia.

- 2) Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika serangkaian informasi disiapkan, untuk memberikan kemungkinan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk data kualitatif dalam bentuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan grafik. Penyajian data dalam penelitian ini adalah data yang sudah dikumpulkan dan dirangkum akan dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan data yang diperkirakan sesuai dengan bentuk atau pola sapaan dari kedua bahasa tersebut. Selanjutnya dari setiap klasifikasi yang akan diberi nama dan keterangan.

3) Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah memaparkan hasil data persamaan dan perbedaan penggunaan kata sapaan nama diri dan sapaan kekerabatan dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia yang sudah dianalisis dalam bentuk tabel.

3.5 Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya. Menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2016 hlm 223) instrumen penelitian adalah *“the instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. but if the human instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product”*. Sedangkan menurut Nasution (Sugiyono. 2016 hlm 223) menyatakan bahwa penelitian kualitatif “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian. Karena segala sesuatu belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya tidak dapat ditentukan dan didefinisikan sebelumnya. Semuanya masih perlu dikembangkan sepanjang proses penelitian. Dalam keadaan ketidakpastian dan tidak jelas, tidak ada pilihan selain peneliti sendiri sebagai satu-satunya alat untuk mewujudkannya. Adapun instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) instrumen penelitian sapaan nama diri bahasa Korea

Tabel 3.1 Instrumen penelitian sapaan nama diri bahasa Korea

No	Sapaan nama diri	Kalimat
1.	찬역아	은희: 찬역육아...지위가 뭔가 걱정하고 있잖아?(Chanyeok... Jiwo sedang mengkhawatirkan sesuatu kan?) 찬역: 응....(hmm)

2) Instrumen penelitian sapaan kekerabatan bahasa Korea

Tabel 3.2 Instrumen penelitian sapaan kekerabatan bahasa Korea

No	Sapaan kekerabatan	Kalimat
1.	아빠	은희: 아빠..아빠 괜찮아? (ayah...ayah baik-baik saja?) 상식: 응....(hmm..)

3) Instrumen penelitian sapaan nama diri bahasa Indonesia

Tabel 3.3 Instrumen penelitian sapaan nama dri bahasa Indonesia

No	Sapaan nama diri	Kalimat
1.	Ndre (Andre)	Kinan : makasih ya Ndre ..gue ngerasa hutang budi ke lo. Andre: Nan... gak ada yang namanya hutang budi. Kita kan temen

4) Instrumen penelitian sapaan kekerabatan bahasa Indonesia

Tabel 3.4 Instrumen penelitian sapaan kekerabatan bahasa Indonesia

No	Sapaan kekerabatan	Kalimat
1.	Mamim	Raya : Mamim Kinan: hai sayang...

5) Instrumen penelitian perbandingan sapaan nama diri bahasa Korea dan bahasa Indonesia

Persamaan:

Rosinta, 2023

ANALISIS KONTRASTIF PENGGUNAAN KATA SAPAAN BAHASA KOREA DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Memiliki sapaan akrab ketika penutur sudah mengenal satu sama lain, memiliki hubungan kekerabatan yang erat, memiliki umur yang sama dan mitra tutur memiliki status sosial yang rendah yaitu menggunakan sapaan nama diri 아/야 seperti 성격아(Seongyeoka)/지워야 (Jiwoya) dalam bahasa Korea dan nama diri singkat seperti Kinan di singkat menjadi Nan dalam bahasa Indonesia.

Perbedaan:

Dalam bahasa Korea sapaan nama diri harus dilekatkan dengan unsur vokatif seperti 아/야 atau nomina 씨 dan tidak dapat menyapa dengan nama dalam bentuk utuh sedangkan dalam bahasa Indonesia sapaan nama diri dapat digunakan secara utuh.

6) Instrumen penelitian perbandingan sapaan kekerabatan bahasa Korea dan bahasa Indonesia
Persamaan :

Memiliki sapaan kekerabatan yang akrab antara anak dengan orang tua dan tidak digunakan oleh penutur yang bukan kerabat yaitu 엄마, 아빠 dalam bahasa Korea dan sapaan kekerabatan bahasa Indonesia yaitu mamim, papip, mama dan papah.

Perbedaan :

Bahasa Korea memiliki sapaan kekerabatan honorifik untuk menyapa ibu mertua dan ayah mertua yaitu 어머니, 어머니, 아버님 sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak memiliki sapaan honorifik untuk mertua, hanya menggunakan sapaan akrab saja yaitu papah dan mamah

3.6 Uji keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif banyak pengujian untuk memeriksa keabsahan data. Penelitian ini menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2017, hlm 189) Cara pengujian kredibilitas data terhadap hasil penelitian yaitu dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data, menggunakan bahan referensi, mengadakan membercheck.

Dari banyaknya cara pengujian peneliti memilih beberapa yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan. Maka dari itu dengan cara meningkatkan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data

Rosinta, 2023

ANALISIS KONTRASTIF PENGGUNAAN KATA SAPAAN BAHASA KOREA DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang dianalisis. Peneliti membaca buku-buku referensi, jurnal-jurnal orang lain dengan tema yang sama dan artikel dari internet yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang diteliti.

2) Triangulasi data

Tujuan dari triangulasi data bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa kejadian, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Menurut Sugiyono (2017, hlm 191) mengemukakan bahwa triangulasi data adalah proses validasi data penelitian kualitatif dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dengan memeriksa hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada ahli linguistik bahasa. Hal tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya dan akurat sehingga penelitiannya dapat bermanfaat terutama untuk linguistik bahasa Korea.